

## **Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas V SDN 50 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023**

**Ita Rahmatiya<sup>1\*</sup>, Arjudin<sup>2</sup>, Novianti Kaninta<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 50 Cakranegara, Indonesia

\*E-mail: [rahmatiyaita@gmail.com](mailto:rahmatiyaita@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the improvement of science learning outcomes through the Project Based Learning model in grade V students of SDN 50 Cakranegara for the 2022/2023 school year. The implementation of learning is carried out as many as 2 cycles, then after learning evaluation activities are carried out by completing test questions to test the absorption of learning material and learning outcomes obtained by students in each cycle. The stages of implementation of each cycle are planning, acting, observing, and reflecting. The Project Based Learning model has steps to use it, namely orienting students to problems, organizing learning planning, preparing project creation schedules, presenting and developing work, analysis and evaluation of student work. Overall, the learning process has increased from each cycle, where at the pre-action stage with the average value of science learning outcomes of grade V students under KKM is 64.09 with the completeness of learning outcomes as many as 15 students. Increased in the first cycle with the average value of science learning outcomes obtained by students which was 72.57 with the completeness of learning outcomes as many as 23 students with a percentage of 65.69% and increased again in the second cycle to 80.00 with the completeness of learning outcomes as many as 28 students with a percentage of 84.84%, meaning that the learning process carried out for science learning outcomes through the project based learning model in grade V students of SDN 50 Cakranegara in 2022/2023 experienced Increased.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Project Based Learning (PjBL)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas V SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus, kemudian setelah melakukan pembelajaran dilakukan kegiatan evaluasi dengan menyelesaikan soal tes untuk menguji keterserapan materi pembelajaran dan hasil belajar yang yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Tahapan pelaksanaan setiap siklusnya yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting). Model pembelajaran Project Based Learning memiliki langkah-langkah penggunaannya yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan perencanaan pembelajaran, menyusun jadwal pembuatan project, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Secara keseluruhan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dimana pada tahap pratindakan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V dibawah KKM yaitu 64,09 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 15 orang siswa. Meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa yaitu 72,57 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 23 siswa dengan presentase 65,69% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,00 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 28 siswa dengan presentase 84,84%, artinya proses pembelajaran yang dilakukan untuk hasil belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada siswa kelas V SDN 50 Cakranegara tahun 2022/2023 mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPA, Project Based Learning (PjBL).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memperbaiki diri dan belajar dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak bisa menjadi bisa agar kiranya kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik. Selain itu, Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013:69) pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang berusaha untuk membebaskan diri dari kebodohan dan meningkatkan kualitas diri. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten terhadap prinsip untuk mempertahankan negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dari peserta didik akan dapat memajukan dunia pendidikan di Indonesia dan menjadi faktor tujuan pendidikan Indonesia tercapai.

Pendidikan yang diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi siswa, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan khususnya mutu output pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahanan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (E. Mulyasa, 2013:13). UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, pendidik harus bisa menjadi guru yang kreatif dan memunculkan berbagai ide agar pembelajaran yang disajikan juga menarik siswa untuk mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, dan tumbuh semangat serta rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang akan disajikan oleh guru. Kualitas pendidikan juga sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan, bukan hanya itu pendidikan yang berkualitas bisa didapatkan bila tenaga pengajar benar-benar bisa melaksanakan program pendidikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Selasa sampai Jumat, 21-24 Maret 2023 di SDN 50 Cakranegara. Pada saat proses pembelajaran Tematik muatan IPA, guru dalam menyampaikan materi terlihat hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja kepada siswa. Dilihat dai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas SDN 50 Cakranegara masih kurang, ada 18 siswa yang nilai IPA masih dibawah rata-rata. Terbukti dari beberapa nilai siswa pada ulangan harian terlihat nilainya masih di bawah rata-rata yakni 60 sedangkan KKM di sekolah yaitu 70. Sehingga peneliti perlu meningkatkan nilai yang di bawah rata-rata menjadi di atas KKM SDN 50 Cakranegar, serta perbaikan perlu terus dilakukan supaya kegiatan dan model pembelajaran yang digunakan guru beragam agar hasil belajar yang dihasilkan siswa kelas V SDN 50 Cakaranegara dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang benar. Pembelajaran IPA merupakan salah satu konten pembelajaran pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi (Lestari, 2019) (dalam Fernando,2021)

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 50 Cakranegara salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Bases*

*Learning (PJBL)*. Menurut Akhmad (2022) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan konsep mengajak siswa untuk untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran siswa secara mandiri. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas (dalam Farid dan Pramukantoro 2013:739) fokus belajar terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi yaitu melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dalam kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2015), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran proyek based learning diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini tergantung pada peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain: 1) Merencanakan dan mendesain pembelajaran; 2) Membuat strategi pembelajaran; 3) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa; 4) Mencari keunikan siswa; 5) Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian; 6) Membuat portofolio pekerjaan siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, dimana proses pembelajaran dapat berpusat pada siswa dalam pelaksanaannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bermakna. Dibuktikan dari setelah siswa mempelajari pelajaran yang disajikan oleh guru siswa lebih bisa mengingat karena model pembelajaran *Project Based Learning* ini siswa dapat membuat sebuah produk hasil karya sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Disajikan soal evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek otensi kemanusiaan saja. Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dibuktikan dari hasil penelitian Desy Kurniawati (2017) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN ngampon, jadi dapat dikatakan pembelajaran IPA menggunakan *Project Based Learning* sudah berhasil.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap siswa kelas V SDN 50 Cakranegara khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Siswa Kelas V SDN 50 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023”

## **METODE**

Peneliti mengawali dengan pengajuan judul tentang penelitian yang akan dilaksanakan. adapun subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 50 Cakranegara yang berjumlah 33 orang dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan April. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan setelah menemukan masalah yang terjadi di dalam kelas, dilanjutkan dengan tindakan, lalu pengamatan dan yang terakhir dilanjutkan dengan refleksi. Desain

penelitian yang dilakukan yaitu dengan langkah awal yaitu pratindakan, selanjutnya memasuki kegiatan siklus 1 dan siklus 2. Dengan dua siklus ini diharapkan sudah mencapai peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Teknik analisis digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *project based learning*. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil observasi, hasil tes, dan dilengkapi dengan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Analisis Tes Hasil Belajar dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II untuk menentukan peningkatan nilai individu. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase kenaikan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *project based learning* yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai KKM}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tindakan yang direncanakan setelah mengidentifikasi masalah pra PTK, maka perencanaannya yaitu membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran seperti yang tertuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian peneliti dan guru kelas menetapkan waktu penelitian untuk kolaborasi, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar siswa, mengelompokkan siswa dengan cara berhitung yang telah ditentukan, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan siklus I, pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran dirancang ada 2 kali pertemuan, dengan 2 kali proses pembelajaran dan setiap diakhir pembelajaran dibagikan lembar evaluasi untuk menguji berupa soal tes. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang pemanfaatan air di tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 untuk project yang akan dihasilkan siswa yaitu membuat *mind mapping* pemanfaatan air, pada pertemuan kedua materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang proses terjadinya siklus air di tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 untuk project yang akan dihasilkan siswa yaitu membuat diorama siklus air. Dalam satu pertemuan waktu yang tersedia 5x35 menit, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SDN 50 Cakranegara. Peneliti berperan sebagai guru IPA dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Guru melaksanakan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

#### 3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap pengamatan ini peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, pengamatannya ditujukan pada siswa dan peneliti juga oleh observer. Selain menggunakan lembar observasi maka peneliti juga mempersiapkan tes evaluasi untuk dikerjakan oleh siswa.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk dapat menganalisis dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan

hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II.

## Siklus II

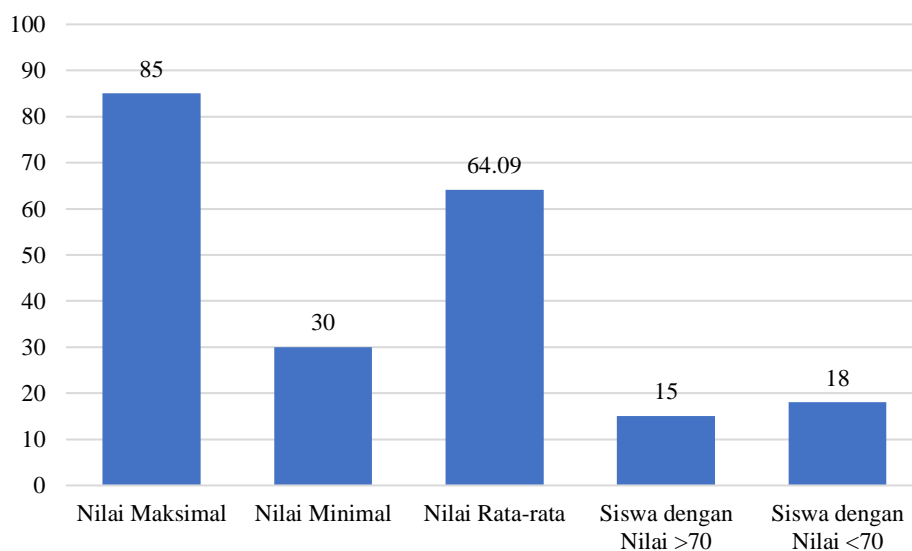
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Jika dalam siklus II masih belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Keputusan untuk menghentikan dan melanjutkan siklus adalah keputusan bersama antara peneliti dan guru. Siklus dihentikan apabila peneliti dan guru sepakat bahwa pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 50 Cakranegara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 50 Cakranegara dapat diuraikan sebagai berikut:

### Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di dalam kelas terlebih dahulu, terkhususnya dalam pembelajaran Tematik muatan IPA. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di dalam kelas sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan seperti apa pembelajaran IPA di dalam kelas dan peneliti bisa memberikan tindakan seperti apa yang sesuai untuk pembelajaran IPA di kelas V SDN 50 Cakranegara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, guru dalam menyampaikan materi terlihat hanya menggunakan metode ceramah dan hanya fokus untuk pemberian tugas kepada siswa. Hasil belajar IPA yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan wawancara dengan guru kelas, hasil belajar IPA yang dihasilkan siswa kurang, ada beberapa siswa yang nilai IPA masih dibawah rata-rata. Terbukti dari 18 siswa pada ulangan harian terlihat nilainya masih di bawah rata-rata.



Gambar 1. Hasil Belajar IPA Pada Pratindakan

Nilai rata-rata pada pratindakan ini masih di KKM yakni 64,09. Dari 33 siswa sebanyak 15 siswa yang dinyatakan tuntas hasil belajarnya dengan persentase 45,45%, sedangkan siswa

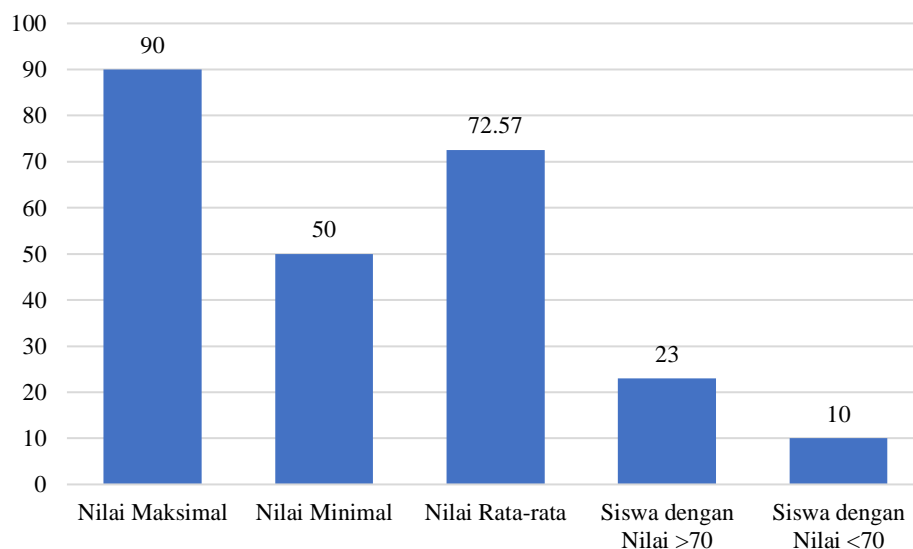
yang dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,54%, sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil pratindakan di atas, maka sangat diperlukan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya di kelas V SSN 50 Cakranegara. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar IPA yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Sedangkan di dalam kelas V ini juga guru kelas belum pernah menggunakan model pembelajaran yang efektif bagi siswa. Hal ini dapat dijadikan cara menarik untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya di kelas V.

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan disusun sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan yang ada di dalam kelas V, yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas V SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan saat penelitian yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari dua RPP yakni pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang pemanfaatan air dan siklus terjadinya siklus air, b) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, video pembelajaran dan media konkret, c) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes siklus I sebanyak 10 soal pilihan ganda dan essay untuk mengetahui apakah ada peningkatan belajar dari hasil pratindakan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan materi pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)



Gambar 2. Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Pada tahap tindakan siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan perencanaan yang telah direncanakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan perencanaan pembelajaran, menyusun jadwal pembuatan project, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang membahas pada pembelajaran 1 tema 8 subtema 1. Peneliti

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Pada pelaksanaan tindakan di siklus I ini proses pembelajaran yang dilaksanakan dari kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Project kegiatan yang dihasilkan oleh siswa yaitu membuat *mind mapping* terkait pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model project based learning ini siswa terlihat antusias dan aktif sehingga pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal, siswa menyelesaikan sesuai dengan instruksi guru.

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus I nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 yang artinya meningkat dari pratindakan yang telah dilakukan. Nilai rata-rata pada siklus I sudah mencapai KKM yakni 72,57. Siswa yang dinyatakan tuntas hasil belajarnya sebanyak 23 siswa dengan persentase 65,69%, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 8 siswa dengan persentase 30,30%. Walaupun nilai rata-rata dan persentase sudah mencapai KKM, tetapi peneliti tetap melanjutkan pada siklus II karena pada siklus I belum terlalu banyak peningkatannya.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I ini.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, refleksi kegiatan yang dihasilkan yaitu: a) Siswa menjadi siap dalam melaksanakan pembelajaran IPA, b) siswa mulai berani bertanya kepada guru, c) siswa ikut aktif dan antusias melakukan project kegiatan yang diarahkan guru, d) proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan dari pratindakan sebelumnya.

## Siklus II

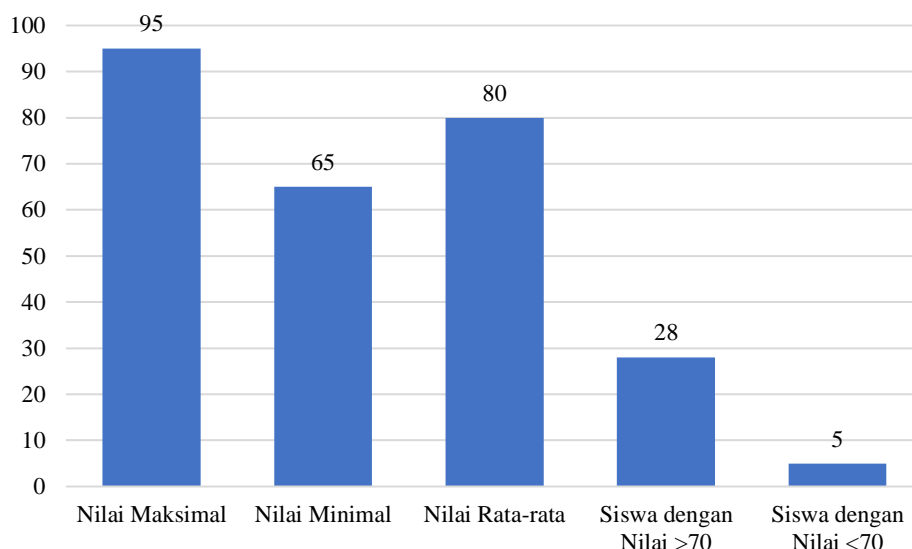
### 1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan disusun sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan yang ada di dalam kelas V, yaitu peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa kelas V SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan saat penelitian yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari satu RPP yakni pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II. Materi pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang proses terjadinya siklus air, b) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, video pembelajaran dan media konkret yaitu diorama siklus air, c) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal tes siklus I sebanyak 10 soal pilihan ganda dan essay untuk mengetahui apakah ada peningkatan belajar dari hasil pratindakan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dengan materi proses terjadinya siklus air. Pada siklus II ini peneliti lebih memperhatikan kemampuan belajar IPA pada siswa kemudian peneliti juga lebih bisa meningkatkan strategi dalam pengelolaan kelas, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajarannya dan dapat termotivasi serta lebih percaya diri dalam belajar.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan perencanaan yang telah direncanakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan perencanaan pembelajaran, menyusun jadwal pembuatan project, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang membahas pada pembelajaran 2 tema 8 subtema 1 dengan materi pembelajaran tentang proses terjadinya siklus air. Peneliti melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Pada pelaksanaan tindakan di siklus I ini proses pembelajaran yang dilaksanakan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Project kegiatan yang dihasilkan oleh siswa yaitu membuat *diorama siklus air* terkait proses terjadinya siklus air menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model project based learning siklus II ini siswa terlihat jauh lebih antusias dan aktif sehingga pada saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal, siswa menyelesaikan sesuai dengan instruksi guru dan mendapatkan hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya.



**Gambar 1.** Hasil Belajar IPA Pada Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus I nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 yang artinya meningkat dari pratindakan dan siklus I yang telah dilakukan. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai KKM yakni 80. Siswa yang dinyatakan tuntas hasil belajarnya sebanyak 28 siswa dengan persentase 84,84%, sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,15%. Pada siklus II ini peneliti sudah mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan yaitu presentase kenaikan hasil belajar IPA siswa meningkat walaupun hanya tinggal beberapa orang siswa saja yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus II ini.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, refleksi kegiatan yang dihasilkan yaitu: a) Siswa menjadi jauh lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran IPA, b) siswa banyak yang mulai berani bertanya kepada guru, c) rata-rata siswa di kelas ikut aktif dan antusias melakukan project kegiatan yang diarahkan guru, d) proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas V SDN 50 Cakranegara, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus (2 kali pertemuan) setelah melakukan pembelajaran dilakukan evaluasi pembelajaran dengan menyelesaikan soal tes untuk menguji keterserapan materi pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap

siklus. Tahapan pelaksanaan setiap siklusnya yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* memiliki langkah-langkah menggunakannya sebagai berikut yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan perencanaan pembelajaran, menyusun jadwal pembuatan project, menyajikan dan mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi hasil pekerjaan peserta didik. Seluruh langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton dan membosankan bagi peserta didik, melainkan menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan efektif digunakan di kelas. Secara keseluruhan proses pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dimana pada tahap pratindakan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V dibawah KKM yaitu 64,09 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 15 orang siswa. Meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh siswa yaitu 72,57 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 23 siswa dengan presentase 65,69% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,00 dengan ketuntasan hasil belajarnya sebanyak 28 siswa dengan presentase 84,84%, artinya proses pembelajaran yang dilakukan untuk hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *project based learning (PJBL)* pada siswa kelas V SDN 50 Cakranegara tahun 2022/2023 mengalami peningkatan.

#### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang efektif digunakan di kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda terutama pada model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mensupport para guru dalam melaksanakan model pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah agar pembelajaran menjadi semakin menarik, menyenangkan, kreatif dan inovatif, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

#### 3. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA dengan mempelajari materi yang akan dipelajari akan membuat siswa menjadi lebih siap dalam melakukan proses pembelajaran dan siswa harus percaya diri dengan jawabannya sendiri.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan dapat menjadikan bahan referensi untuk penelitian

### REFERENSI

- Akhmad Mukhlisin. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Project Based Learning di Sekolah Dasar", *Journal of Teacher Professional* (Vol. 3 Nomor 1) Hlm. 9.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desy Kurniawati. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SDN Ngampon*. Tersedia: <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/15506> (diakses 02 Juni 2023).
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Farid, M & Pramukantoro, J. A. 2013. "Pengaruh Penerapan Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* (Vol. 2 Nomor 2) Hlm. 737-743.
- Fernando Panggabean. 2021. "Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia* (e-issn: 2746-6191) Hlm. 8.
- Kemendikbud. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.